

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Informasi merupakan sumber daya yang sangat bernilai bagi sebuah organisasi atau perusahaan dalam setiap transaksi, karena proses kegiatan mampu berjalan dengan efektif dan efisien dengan dukungan informasi yang baik. Informasi merupakan dasar setiap pengambilan keputusan dan kebijakan manajemen organisasi baik saat ini maupun kebijakan dan perencanaan manajemen untuk masa yang akan datang. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, hampir seluruh pengelola bisnis dituntut melakukan perubahan guna menghadapi setiap masalah yang timbul sehingga dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Hal ini mendorong setiap organisasi atau perusahaan untuk mengembangkan sistem dan teknologi informasi yang dijalankan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sistem informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, oleh karena itu diperlukan informasi yang relevan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan. Sistem informasi yang baik di dalam perusahaan juga berguna bagi pihak manajemen atau pimpinan serta pihak eksternal dan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan perusahaan. Penggunaan sistem informasi bertujuan untuk menghasilkan

informasi-informasi yang relevan, tepat waktu dan akurat agar menciptakan *output* yang baik dan berguna.

Sistem informasi menghasilkan informasi untuk memudahkan proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengatur perencanaan jangka pendek seperti pembiayaan dan *cashflow*. Proses pengambilan keputusan merupakan wujud pengalokasian sumberdaya. Informasi memiliki nilai ekonomis jika informasi tersebut dapat memfasilitasi keputusan pengalokasian sumber daya (Setyo dan Rahmawati, 2015). Saat ini sistem informasi berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer sehingga dapat meningkatkan kinerja pengguna karena lebih mudah melakukan akses untuk pengambilan keputusan. Keterlibatan teknologi informasi mengembangkan sistem informasi yang sangat menunjang kinerja setiap perusahaan.

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang. Informasi merupakan suatu data yang diorganisir, yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Sedangkan sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi *output* berupa laporan yang akan menjadi suatu informasi bagi penggunanya (Bodnar dan Hopwood, 2007).

Informasi merupakan dasar setiap pengambilan keputusan dan kebijakan manajemen organisasi baik saat ini maupun kebijakan dan perencanaan manajemen untuk masa yang akan datang, penentuan target proyeksi jangka pendek dan juga jangka panjang membutuhkan keakuratan sebuah informasi agar target yang ditetapkan relevan dan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penggunaan sistem informasi bertujuan untuk menghasilkan informasi-informasi yang relevan, tepat waktu dan akurat agar menciptakan *output* yang baik dan berguna. Hasil sistem informasi yang baik menjadi kualitas sistem yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan perusahaan seperti di BMT.

BMT memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Dalam BMT Summit 2020, ketua Komisi Pemberdaya Ekonomi Umat Muda Muhammad Azrul Tanjung mengatakan bahwa BMT diharapkan tidak hanya melakukan layanan keuangan mikro syariah saja tapi juga menjalankan perannya sebagai pendamping program-program pemberdayaan ekonomi ummat untuk mencapai tujuan besar tersebut.

Di era digitalisasi saat ini BMT harus melakukan digitalisasi pengelolaan BMT untuk layanan keuangan syariah yang efektif dan efisien baik untuk internal manajerial maupun layanan kepada anggota dan masyarakat agar tidak ditinggalkan anggota dan kalah bersaing dengan

lembaga keuangan syariah lainnya. Dalam internal manajemen ada beberapa manfaat dalam digitalisasi pengelolaan BMT diantaranya pengawasan dan kepatuhan penerapan teknologi informasi yang bertujuan agar pengelolaan BMT sesuai prinsip-prinsip dan ketentuan lembaga keuangan yang berlaku.

Sistem informasi dibutuhkan untuk menyediakan informasi bagi pengelola dalam bertransaksi, membuat laporan, mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan kedepan. Kualitas informasi juga menjadi acuan manajemen dalam pengambilan keputusan dan perkembangan sistem yang sudah ada guna peningkatan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik. Sebagai pengguna sistem manajemen juga mempunyai kontrol dalam penyediaan pedoman atas sistem informasi akuntansi yang juga menjadi tanggungjawab manajemen puncak. Informasi yang relevan sangat berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan perusahaan.

Hasil sistem informasi yang baik menjadi kualitas sistem yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan perusahaan seperti BMT. Sistem informasi yang dibutuhkan untuk menyediakan informasi bagi pengelola dalam bertransaksi, membuat laporan, mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan kedepannya. Sebagai pengguna dan pemakai sistem informasi pelayanan BMT yang ada di Jepara hal ini tentu menjadi perhatian dalam kualitas berlayanan dan salah satu alat dalam pengambilan sebuah keputusan baik untuk keberlangsungan internal maupun eksternal. BMT di Kabupaten Jepara menjadi salah satu BMT yang berdiri dibawah naungan dinas

koperasi, ukm, tenaga kerja dan transmigrasi,itu artinya BMT merupakan lembaga keuangan syariah resmi yang di akui negara. Selain di dinas, BMT di Kabupaten Jepara sudah mendaftarkan keikutsertaannya dalam Perhimpunan BMT Indonesia atau biasa disebut PBM TI.

Kualitas informasi menjadi acuan manajemen dalam pengambilan keputusan dan perkembangan sistem yang sudah ada guna peningkatan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik. Sebagai pengguna sistem manajemen juga mempunyai kontrol dalam penyediaan pedoman atas sistem informasi akuntansi yang juga menjadi tanggungjawab manajemen puncak. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri. Salah satunya adalah faktor dukungan manajemen puncak yang mendasari pengimplementasian sistem informasi ini sangat penting untuk diperhatikan, karena adanya dasar-dasar yang kuat pada karyawan yang mengoperasikan sistem akan meningkatkan juga motivasi karyawan sehingga dapat membantu dalam peningkatan kinerja sistem informais akuntansi.

Ruhul Fitrius (2021)mengutip dalam Schwalbe (2014) menyatakan dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting untuk membantu keberhasilan manajer operasional dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi, jika tidak maka sisem informais akan gagal.Sama halnya menurut teori Bodnar dan Hopwood (2010: 29) yang menyatakan bahwa faktor penggunaan teknologi informasi, keahlian pengguna, partisipasi pengguna, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan konflik penggunadapat

mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin manajemen puncak mendukung dan ikut dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, semakin memperlihatkan keseriusan manajemen dalam membantu dan mendukung bawahannya dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi. Secara tidak langsung adanya komunikasi dari manajemen puncak kepada karyawannya mampu mendorong para karyawannya untuk lebih baik dalam proses pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Menurut Ruhul Fitrius (2021) kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi secara signifikan dan komitmen manajemen puncak pada implementasi sistem informasi akuntansi secara simultan dan signifikan. Hal ini berarti kualitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Menurut Putri Utami & Vidya Vitta Adhivinna (2018) Putri Utami & Vitta Adhivinna(2018) informasi yang relevan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini mendukung hasil dari penelitian (Rusnanto, 2016) yang mengatakan relevansi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari uraian di atas diketahui bahwa latar belakang permasalahan sebelumnya, peneliti berusaha menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi pada BMT yang ada di Kabupaten Jepara yang

meliputi: kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan relevansi informasi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak dan Relevansi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara”**

1.2.Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Adapun ruang lingkup penelitian ini pada BMT di Kabupaten Jepara.

1.3.Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah tersebut diperoleh beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana pengaruh relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara.
2. Menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara.
3. Menganalisis pengaruh relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara.
4. Menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada BMT di Kabupaten Jepara.

1.5.Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis memberikan jawaban tentang pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

1.5.2. Manfaat Bagi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Manfaat dari penelitian ini bagi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara diharapkan dapat berguna sebagai referensi penelitian lain.

1.5.3. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen maupun pihak lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

